



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU**  
**DINAS KESEHATAN**  
**PUSKESMAS BINANGA KEC.MAMUJU**

Alamat : Jl.Handak No.5 Mamuju,Kode Pos : 91511  
E-mail : binangapkm@gmail.com



**KERANGKA ACUAN KERJA**

TELAGA KEREN

(TEMUKAN, KAWAL DAN JAGA Kesehatan bumil cEgah Risiko kElahiran bayi  
StuNting baru)

PUSKESMAS BINANGA TAHUN 2023

I. LATAR BELAKANG

Stunting adalah Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang badan atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Sumber perpes 72 Tahun 2021)

*Stunting* merupakan salah satu masalah yang sedang gencar dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Sejak tahun 2018, angka prevalensi *stunting* di Indonesia selalu berangsur turun. Berdasarkan data yang diambil oleh pemerintah Indonesia, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 30,8% dan telah menurun sebesar 6,4% menjadi 24,4% pada tahun 2021. (Risikesdas )

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Standard WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. Target Nasional 14% di tahun 2024

Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di Sulawesi Barat sebesar 33,8% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting naik menjadi 35,0%.

Stunting bukan hanya urusan tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis.

Penyebab dari stunting mulai dari ibu hamil kurang energy kronik (KEK), ibu hamil yang tidak minum tablet tambah darah (TTD), pola makan yang tidak seimbang seperti kurangnya konsumsi sayuran, buah-buahan, dan sumber protein, dapat menyebabkan kekurangan nutrisi penting untuk mencapai pertumbuhan optimal, pola asuh orang tua, sanitasi yang kurang baik misalnya keterbatasan akses untuk air bersih ternyata juga berperan dalam risiko stunting karena anak yang tumbuh di lingkungan dengan sanitasi dan kondisi air yang tidak layak cenderung mudah terkena penyakit,dan kurangnya akses ke layanan yang memadai, termasuk pemeriksaan rutin, imunisasi, dan perawatan kesehatan anak, dapat menghambat deteksi dan penanganan dini terhadap masalah pertumbuhan anak. Bayi terlahir dengan berat badan kurang, pemberian ASI yang tidak eksklusif, memberikan makanan

pendamping ASI yang tidak berkualitas (MP-ASI), kurangnya edukasi terhadap masalah gizi, orang tua memiliki tingkat ekonomi rendah atau miskin, orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah dan masalah Ketersediaan Pangan.

Untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menurunkan angka stunting di provinsi Sulawesi Barat terkhusus di Kabupaten Mamuju wilayah kerja Puskesmas Binanga yang dilakukan melalui 2 intervensi spesifik yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 6 sampai 2 tahun.

Tahun sebelumnya, ada 2 juta perempuan yang menikah dalam setahun. Dari 2 juta setahun itu yang hamil di tahun pertama 1,6 juta, dari 1,6 juta yang stunting masih 400 ribu. Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan untuk 3 bulan sebelum menikah, calon pengantin harus diperiksa dulu kalau ada anemia dan kurang gizi diimbau menunda kehamilan dulu demi kesehatan ibu dan bayi sampai gizi tercukup.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting, misalnya dengan peningkatan kapasitas petugas dan juga kader, pemenuhan saran dan prasarana yang dibutuhkan, namun angka tersebut masih perlu upaya yang lebih kuat lagi. Oleh sebab itu perlu dukungan lintas program, lintas sector, masyarakat dan juga keluarga melalui tim kerja untuk **TEmukan, kawAL dAn jaGA Kesehatan bumil cEgah Risiko kElahiran bayi StuNting baru** dari ibu hamil anemi dan kurang gizi.

## II. TUJUAN

- a. Tujuan umum : menurunkan angka stunting
- b. Tujuan khusus :
  1. Tersosialisasinya kegiatan pendampingan ibu hamil
  2. Adanya pendampingan ibu hamil oleh kader dan petugas
  3. Terdeteksi secara dini tanda bahaya pada ibu hamil oleh kader dan juga petugas
  4. Memberikan edukasi pada ibu hamil dan keluarganya
  5. Terdeteksi secara dini kecenderungan ibu hamil yang kekurangan energy kronik dan anemi
  6. Menginformasikan dan merujuk ibu hamil risiko tinggi ke fasilitas kesehatan
  7. Terdeteksi secara dini kecenderungan terjadinya PreEklamsia pada ibu hamil
  8. Mendampingi sampai membantu pengambilan keputusan terhadap ibu hamil dan kelaurganya untuk menolong persalinannya ke tenaga kesehatan.

## III. DEFINISI **TEmukan, kawAL dAn jaGA Kesehatan bumil cEgah Risiko kElahiran bayi StuNting baru**

Adalah menemukan ibu hamil disetiap lingkungan untuk didampingi mulai awal masa kehamilan untuk tetap mendapatkan layanan dan edukasi kesehatan untuk mencegah ibu hamil kekurangan energy kronik dan anemi sampai dengan masa masa nifas (42 hari setelah melahirkan)

sehingga ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan yang standar hingga 1000HPK anak.

#### IV. TEMPAT KEGIATAN

Wilayah kerja Puskesmas Binanga di Kecamatan Mamuju

#### V. WAKTU KEGIATAN

Mulai Tahun 2023

#### VI. TAHAPAN KEGIATAN

1. Bidan Pendamping mengidentifikasi sasaran berdasarkan data ibu hamil pada Januari 2025 bersama kader dan kepala lingkungan;
2. Menginformasikan data hasil identifikasi sasaran pendampingan kepada kepala puskesmas dan tim kerja "Telaga Keren";
3. Melakukan sosialisasi kegiatan dan juga sasaran kegiatan kepada tim kerja, lurah, kepala lingkungan dan kader oleh Kepala Puskesmas, PJ. Klaster 2 dan juga Ketua UKM;
4. Notifikasi Ibu Hamil oleh Bidan dan Kader berdasarkan urutan prioritas, pendampingan masih terus berlanjut setelah masa nifas sampai anak berumur 2 tahun;
5. Ibu hamil didampingi dan dipantau pada masa kehamilan sampai masa nifas dan hingga anak berusia 2 tahun;
6. Ibu hamil yang dipantau akan diberikan rujukan pelayanan sesuai prioritas permasalahannya. Dilakukan pemeriksaan oleh bidan dan akan dirujuk ke petugas gizi untuk penanganan masalah gizi;
7. Petugas mendampingi ibu hamil minimal sekali seminggu;
8. Selama kegiatan pendampingan, petugas selalu berkoordinasi dengan PJ. Klaster 2 dan tim kerja.
9. Tersedianya catatan hasil kunjungan/ pendampingan ibu hamil (Rapor Ibu Hamil);
10. Tim Kerja dan kepala Puskesmas secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi selama kegiatan pendampingan ibu hamil.

#### VII. ALAT BANTU KEGIATAN

1. Buku KIA
2. Kartu skor Poedji Rochjati
3. Kartu risiko tinggi ibu hamil
4. Alat tulis

#### VIII. LAPORAN KEGIATAN

Laporan kegiatan pendampingan ibu hamil sesuai dengan format Rapor Ibu Hamil. Laporan diserahkan kepada bidan coordinator setiap akhir bulan.

#### IX. PENDANAAN KEGIATAN

Bersumber dari dana BOK yang berkaitan dengan kegiatan Inovasi Telaga Keren dan sumber dana lainnya.

#### X. MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN

Monitoring dan evaluasi kegiatan pendampingan ibu hamil yang dilakukan secara berjenjang

Ditetapkan di : M a m u j u

Pada Tanggal : 02 Maret 2023

KEPALA PUSKESMAS,



**JASMAN, AMKL, SKM**

Pangkat : Penata Tk,I

NIP: 19680805 198903 1019